



ANALISIS MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-KAMAL PERCUT SEI TUAN

FINE MOTOR ANALYSIS THROUGH DRAWING AND COLORING ACTIVITIES IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT RA AL-KAMAL PERCUT SEI TUAN

Elya Siska Anggraini¹, Adinda Tri Utami², Devi Kristina Tambunan³, Wiwin Kristiani Waruwu⁴, Yunintan Panjaitan⁵

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

Email : elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, adindatriutamii3@gmail.com², tambunandevi14@gmail.com³, wiwinkristiani759@gmail.com⁴, intanpanjaitan2004@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2025

Revised : 09-06-2025

Accepted : 10-06-2025

Published : 13-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the development of fine motor skills through drawing and coloring activities for children aged 5-6 years at RA Al-Kamal Percut Sei Tuan. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that drawing and coloring activities significantly improve children's fine motor skills, such as hand-eye coordination, hand muscle control, and concentration. Challenges in implementing the activities include limited learning tools, but teachers and schools offer solutions through tool procurement and parental involvement. It is concluded that these activities effectively support children's holistic development and should be continuously improved.

Keywords: *Fine motor skills, drawing, coloring, early childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggambar dan mewarnai pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kamal Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti koordinasi mata dan tangan, kontrol otot tangan, dan konsentrasi. Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan alat pembelajaran, namun guru dan sekolah memberikan solusi melalui pengadaan alat serta keterlibatan orang tua. Disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif mendukung perkembangan holistik anak dan perlu terus dikembangkan.

Kata Kunci: *Motorik halus, menggambar, mewarnai, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan pertumbuhan anak usia dini. Motorik halus melibatkan kemampuan mengkoordinasikan otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan, yang berperan penting dalam keterampilan dasar seperti menulis, menggunting, meronce, serta aktivitas sehari-hari lainnya. Menurut Sujiono (2014), perkembangan motorik halus yang optimal akan sangat mempengaruhi kesiapan anak untuk



memasuki pendidikan formal dan kehidupan sosial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat perlu diberikan sejak usia dini agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara maksimal.

Kegiatan seni rupa seperti menggambar dan mewarnai menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk mengendalikan gerakan tangan, mengkoordinasikan antara mata dan tangan, serta belajar fokus dan teliti dalam menyelesaikan suatu karya. Selain itu, kegiatan menggambar dan mewarnai juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaannya dengan bebas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa percaya diri mereka (Lowenfeld dalam Sujiono, 2009).

Di RA Al-Kamal Percut Sei Tuan, kegiatan menggambar dan mewarnai sudah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran sehari-hari. Namun, sejauh mana efektivitas kegiatan tersebut dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak belum banyak diteliti secara sistematis. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan menggambar dan mewarnai berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kamal, serta mengidentifikasi keterampilan motorik halus yang berkembang, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, dan solusi yang diterapkan oleh guru.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan program pembelajaran seni rupa sebagai media pengembangan motorik halus anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan orang tua dalam memilih metode stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik halus anak secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar dan mewarnai di RA Al-Kamal Percut Sei Tuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 dengan subjek penelitian yaitu anak-anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kamal yang mengikuti kegiatan menggambar dan mewarnai. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak saat menggambar dan mewarnai, wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan serta tantangan yang dihadapi dalam kegiatan, dan dokumentasi berupa hasil karya anak serta foto-foto kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Menurut Hurlock (dalam Nurul Fadhillah, 2014), pengembangan motorik halus memiliki fungsi penting dalam membantu anak melakukan aktivitas sehari-hari, berinteraksi sosial, bermain, dan mempersiapkan diri untuk keterampilan sekolah. Sumantri (2005:143) menjelaskan bahwa motorik halus melibatkan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang



membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan. Kegiatan menggambar dan mewarnai melatih anak untuk membuat coretan, menggerakkan pergelangan tangan, dan mengoordinasikan mata dengan tangan, yang sangat berguna untuk mengembangkan kemampuan awal menulis.

Kegiatan menggambar dan mewarnai memiliki peran penting dalam pengembangan motorik halus anak. Proses ini melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membantu anak menyesuaikan gerakan mereka dengan objek yang dilihat. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan konsentrasi dan fokus karena anak-anak harus memperhatikan detail saat mewarnai. Mewarnai juga merangsang kreativitas dan imajinasi, mendorong anak untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk visual. Dengan menyelesaikan karya seni, anak merasakan pencapaian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, melalui kegiatan ini, anak-anak juga diperkenalkan pada berbagai warna yang membantu mereka mengenali dan menamai warna-warna tersebut. Secara keseluruhan, menggambar dan mewarnai tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan penting yang akan bermanfaat dalam banyak aspek kehidupan mereka. Kegiatan menggambar dan mewarnai di TK RA Al-Kamal terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan ini memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kamal. Motorik halus yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil seperti jari dan tangan sangat penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari dan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai di RA Al-Kamal secara signifikan mendukung perkembangan motorik halus anak-anak. Selama aktivitas ini, anak-anak aktif menggunakan berbagai alat menggambar seperti pensil, kuas, dan spidol yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. Mereka menunjukkan fokus dan kontrol yang baik dalam gerakan tangan, mampu menggambar garis halus dan mengisi warna dengan rapi. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini juga menjadi indikator adanya peningkatan keterampilan motorik halus yang esensial untuk perkembangan mereka. Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai berperan penting dalam membangun fondasi keterampilan yang dibutuhkan anak-anak untuk aktivitas selanjutnya.

Wawancara dengan guru dan orang tua di RA Al-Kamal menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Guru-guru menekankan pentingnya kegiatan ini dalam mempersiapkan anak untuk menulis, dan anak-anak yang terlibat secara rutin menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus. Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menggunakan alat tulis di rumah, yang mencerminkan manfaat praktis dari kegiatan tersebut.

Keterampilan Motorik Halus yang Dapat Dikembangkan Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Kegiatan menggambar dan mewarnai memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai keterampilan motorik halus anak. Pertama, aktivitas ini meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang sangat penting untuk kegiatan sehari-hari seperti menulis. Selain itu, anak-anak belajar mengontrol gerakan jari mereka saat menggunakan pensil atau krayon, yang melatih ketelitian dan presisi dalam bergerak. Kekuatan tangan juga terlatih karena menggambar dan mewarnai membutuhkan kekuatan otot kecil yang mendukung kemampuan menyelesaikan tugas-



tugas yang lebih kompleks di masa depan. Selain aspek fisik, kegiatan ini juga merangsang kreativitas dan ekspresi diri anak.

Beberapa teori mendukung pentingnya kegiatan ini. Jean Piaget menyatakan bahwa interaksi anak dengan lingkungan melalui menggambar membentuk struktur kognitifnya. Lev Vygotsky menekankan pentingnya aspek sosial dalam kegiatan ini, karena menggambar juga meningkatkan motorik halus dan keterampilan sosial anak melalui interaksi dengan guru dan teman. Maria Montessori menyoroti bahwa aktivitas praktis seperti menggambar adalah dasar penting dalam pendidikan yang mendukung keterampilan menulis. Marge King menambahkan bahwa melalui mewarnai, anak-anak memahami warna dan bentuk, sedangkan Barbara B. Sokolov menegaskan bahwa kegiatan ini meningkatkan koordinasi yang esensial untuk keterampilan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan menggambar dan mewarnai tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sangat berharga bagi perkembangan motorik halus dan aspek lain dari pertumbuhan anak.

Dari hasil observasi dan wawancara di RA Al-Kamal, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memegang alat gambar dengan tepat, yang membantu mereka mengontrol gerakan saat menggambar. Selain itu, kegiatan ini melatih koordinasi mata dan tangan, sehingga anak-anak dapat mengarahkan tangan sesuai dengan apa yang mereka lihat. Mereka juga belajar mengontrol tekanan saat mewarnai sehingga menghasilkan garis yang halus dan detail yang lebih baik, yang mencerminkan perkembangan kekuatan otot kecil di tangan. Keterampilan ketelitian dan fokus juga meningkat karena anak-anak belajar untuk menyelesaikan gambar dengan cermat. Kegiatan ini juga merangsang kreativitas mereka, memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri melalui warna dan bentuk. Selain itu, anak-anak belajar menggunakan berbagai alat menggambar seperti pensil warna dan krayon, yang meningkatkan keterampilan dalam penggunaan alat. Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kemandirian, dan rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan tugas.

Masalah/Tantangan dalam Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, anak-anak sering menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dapat mempengaruhi pengalaman mereka. David D. Perkins dalam bukunya *Understanding Children's Drawings* menjelaskan bahwa kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman dapat mengakibatkan frustrasi, yang membuat anak enggan mengekspresikan ide mereka secara visual. Selain itu, tekanan dari orang tua untuk menghasilkan karya yang "sempurna" dapat menghambat kreativitas anak, bahkan membuat mereka cenderung menghindari aktivitas menggambar. David Elkind dalam bukunya *The Power of Play* menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung, dengan mencatat bahwa ruang yang sempit atau kurangnya alat yang memadai dapat membatasi ekspresi anak.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Al-Kamal, tantangan yang dihadapi dalam kegiatan menggambar dan mewarnai adalah keterbatasan alat yang dapat menghambat eksplorasi dan kreativitas anak. Untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan ini, disarankan untuk menyediakan lebih banyak variasi alat dan bahan serta mengatur waktu yang cukup agar anak-anak dapat menyelesaikan karya mereka dengan baik. Selain itu, tantangan lainnya adalah mood anak yang berubah-ubah dalam menyelesaikan kegiatan menggambar. Kadang anak merasa tidak tertarik untuk menyelesaikan gambar, atau bahkan mudah bosan. Meskipun terdapat tantangan seperti



keterbatasan variasi alat dan mood anak yang tidak menentu, kegiatan ini tetap memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan dan kreativitas anak. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua, kegiatan ini dapat terus ditingkatkan agar potensi anak dalam belajar, berkreasi, dan mengembangkan motorik halus dapat terwujud secara maksimal.

Solusi yang Dapat Diberikan Guru dalam Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Menurut beberapa ahli, guru dapat menerapkan berbagai solusi dalam kegiatan menggambar dan mewarnai untuk mendukung perkembangan anak. Jean Piaget menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam belajar, sehingga guru sebaiknya menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak bereksplorasi dan mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Maria Montessori menyoroti perlunya ruang yang nyaman dan alat yang sesuai, yang membantu anak merasa nyaman dan fokus saat berpartisipasi dalam kegiatan kreatif. Sementara itu, Howard Gardner melalui teori kecerdasan majemuk menganjurkan penggunaan pendekatan yang beragam dalam mengajarkan menggambar, seperti mengintegrasikan seni dengan musik atau cerita, untuk menarik minat anak dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar dan mewarnai.

Dari hasil wawancara dan observasi, solusi yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah di RA Al-Kamal dalam mengatasi keterbatasan alat menggambar adalah dengan melakukan inventarisasi alat yang tersedia dan mengidentifikasi kebutuhan alat tambahan. Mereka merencanakan pengadaan alat yang lebih beragam sesuai dengan anggaran yang ada. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan program kerja sama dengan orang tua, seperti penggalangan dana atau sumbangan alat, untuk memastikan ketersediaan alat yang memadai bagi anak-anak. Guru juga menyusun jadwal kegiatan yang lebih fleksibel dan memberikan waktu yang cukup agar anak-anak dapat menyelesaikan karya mereka dengan baik tanpa tergesa-gesa. Selain itu, guru memperkenalkan teknik menggambar alternatif menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah diakses, seperti bahan daur ulang, untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan dukungan dan kolaborasi ini, guru dan kepala sekolah di RA Al-Kamal berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang memungkinkan anak-anak bereksplorasi, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan motorik halus mereka dengan optimal.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat berpartisipasi dalam kegiatan ini, terlihat dari fokus dan semangat mereka dalam memilih warna serta menyelesaikan gambar. Observasi juga menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus yang signifikan, seperti kemampuan memegang pensil dengan baik dan mengontrol gerakan tangan saat mewarnai. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan konsentrasi anak selama proses belajar. Di sisi lain, orang tua mengakui adanya perubahan positif dalam kepercayaan diri anak, meskipun beberapa dari mereka khawatir tentang frustrasi anak ketika hasil gambar tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan yang tepat agar anak dapat menghargai proses kreatif mereka. Secara keseluruhan, kegiatan menggambar dan mewarnai di RA Al Kamal terbukti efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak, dan penerapan kegiatan ini secara rutin sangat



dianjurkan. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membangun kepercayaan diri dan kreativitas anak. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan alat, solusi yang diusulkan oleh guru dan kepala sekolah, seperti pengadaan alat variatif dan kerja sama dengan orang tua, diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Dengan dukungan yang tepat, kegiatan menggambar dan mewarnai dapat dimaksimalkan untuk mendukung perkembangan holistik anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung eksplorasi kreativitas mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai di RA Al-Kamal berperan penting dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Melalui kegiatan ini, anak-anak mampu meningkatkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kekuatan otot jari, serta fokus dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kegiatan menggambar dan mewarnai juga terbukti mendorong perkembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemandirian anak dalam menggunakan alat tulis. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan alat dan mood anak yang berubah-ubah, guru dan kepala sekolah telah menerapkan solusi yang efektif melalui pengadaan alat tambahan, kerja sama dengan orang tua, serta pemberian waktu dan metode yang bervariasi. Dengan dukungan yang tepat, kegiatan menggambar dan mewarnai dapat terus dimaksimalkan untuk mendukung perkembangan motorik halus dan kreativitas anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elkind, D. (2008). The power of play: Learning what comes naturally. *American Journal of Play*, 1(1), 1-6.
- Fadhilah, N. (2014). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-51.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Khadijah.Amelia,nurul (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- King, M. (2005). *Children's Art and Development*. London: Early Childhood Publishing.
- Masturoh, U., Widiyaningrum, N., & Wulandari, F. (2023). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.
- Montessori, M. (2008). *The Montessori Method: The Origins of an Educational Innovation*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Perkins, D. D. (1994). *Understanding Children's Drawings*. London: Taylor & Francis.
- Piaget, J. (2006). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pratiwi, N. P. (2018). Penggunaan Media Crayon dan Pensil Warna dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 24-30.
- Primayana, K. H. (2020). Konsep Dasar Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 284.
- Purnamasari, R. (2019). Peran Kegiatan Menggambar dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 390-396.



- Puspita, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 11(2), 123-130.
- Setyaningsih, E. (2020). Pengaruh Media Menggambar Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 16-23.
- Situmorang, D. Z. A., Daulay, N. K., & Putri, A. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Finger Painting Di Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6799–6807.
- Situmorang, S., et al. (2021). Efektivitas Pembelajaran Seni Rupa Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 10(1), 55-63.
- Sokolov, B. B. (2009). *Fine Motor Skills in Early Childhood Education*. New York: Early Learning Press.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri, M. (2005). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Vaneza, R., & Suryana, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–8.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widyastuti, I. (2017). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 112-118.
- Widyastuti. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-10.